



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**GEREJA KATOLIK PAROKI SAMBIROTO  
SEMARANG**

PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**IKA KHRISNA ASMARANI**

**L 201 95 8894**

Periode 72

September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2000**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan, manusia mempunyai kebutuhan. Kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan fisik (*physical needs*), kebutuhan intelektual (*intellectual needs*) dan kebutuhan emosi (*emotional needs*). Menurut Franz Dahler SJ, salah satu dari perwujudan emosional adalah agama, dimana manusia merasa tergantung kepada suatu kekuasaan yang paling tinggi darinya. Perasaan ketergantungannya menyebabkan manusia mendekatkan diri pada Tuhan dan mengagungkan-Nya.

Indonesia sebagai negara yang ber-Ketuhanan yang Maha Esa memperhatikan kebutuhan emosional bangsanya dengan memberikan kebebasan dan menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu, seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia mengakui secara resmi 5 (lima) agama dan salah satunya adalah agama Katolik.

Pusat kehidupan umat Katolik adalah Kristus yang kehadiran-Nya diaktualisasikan melalui *sakramen*. Sakramen merupakan inti kehidupan umat Katolik. Maka dengan tepat Konsili Vatikan II berkata, “Gereja adalah – dalam Kristus – bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia” (KWI, 1996: hal 339). Untuk mewujudkan gereja sebagai tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia melalui penerimaan sakramen-sakramen maka dibutuhkan sebuah tempat atau bangunan ibadat yang disebut “gereja”

Gereja tidak hanya sebagai tempat beribadat namun juga merupakan penuntun kehidupan umat Katolik dalam menghadapi kondisi jaman dan perubahan-perubahannya, terlebih pada saat ini dunia masuk pada era globalisasi. Seiring dengan perubahan jaman, Gereja semakin berkembang dan secara kuantitatif jumlah umat Katolik semakin bertambah, maka pembentukan militansi umat Katolik menjadi seorang yang beriman yang bertanggung jawab, misioner dan

masyarakat semakin terasa perlu diwujudkan dan ditingkatkan, untuk menghadapi fenomena-fenomena tersebut Keuskupan Agung Semarang mengadakan program bahwa Gereja harus menyebar sebagai bentuk Pendampingan Gereja terhadap umatnya.

Wilayah Sambiroto saat ini masuk dalam wilayah Paroki Mater Dei Lampersari dan mempunyai jumlah umat yang cukup banyak, yaitu 3.436 jiwa (data monografi Kecamatan Tembalang). Namun jarak lingkungan-lingkungan yang ada di Wilayah Sambiroto cukup jauh dari Gereja Mater Dei Lampersari (jarak yang terdekat  $\pm$  4 km dan yang terjauh  $\pm$  10 km). hal tersebut sering kali menjadi kendala bagi umat di Wilayah Sambiroto karena untuk melakukan ibadat di Gereja terutama pada hari minggu untuk mengikuti *Sakramen Ekaristi*. Bagi umat yang kurang mampu (sebagian lingkungan di wilayah Sambiroto merupakan pemukiman untuk golongan menengah kebawah) ongkos kendaraan umum yang cukup mahal menjadi kendala untuk mengikuti Ekaristi pada hari Minggu.

Sebagai sebuah stasi, kehidupan umat di Wilayah sambiroto sangat mendukung untuk pendirian sebuah Gereja Paroki, karena :

1. Kehidupan menggereja umat di lingkungan-lingkungan cukup baik dan “hidup”, mulai yang bercorak liturgis sampai yang bercorak pastoral sosial.
2. Kesiapan pengurus stasi beserta pemuka umat di dalam menghadapi perkembangan umat maupun perkembangan karya pastoral.
3. Keinginan semua pemuka umat dan seluruh umat untuk lebih ambil bagian dalam upaya mewujudkan kebijakan Keuskupan Agung Semarang yaitu menjadi umat yang dewasa, misioner dan memasyarakat yang selalu peka terhadap tanda-tanda jaman. (ketiga hal tersebut merupakan syarat pendirian Gereja Paroki baru)

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Konsili Vatikan II “gereja dibangun dari bawah” dan titik pangkalnya adalah Mattius 18 : 20 “dimana dua atau tiga orang berkumpul nama-Ku, disitu aku ada di tengah-tengah mereka” (Jacobs, Tom, SJ, 1988 : hal.30)

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, untuk melengkapi kebutuhan rohani umat serta sebagai aktualisasi pendampingan Gereja kepada umatnya, maka

di wilayah Sambiroto perlu direncanakan sebuah gereja yang mampu mewedahi umat dalam melaksanakan kegiatan ibadat dan juga yang mampu menjadi sarana komunikasi antar umat katolik dan antara umat katolik dengan umat beragama lain melalui fasilitas pelayanan sosialnya

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan yang ingin dicapai adalah merencanakan Gereja Katolik Paroki Sambiroto Semarang sebagai wadah yang ideal bagi umat Katolik Wilayah Sambiroto untuk melaksanakan ibadat dan juga sebagai sarana untuk bersosialisasi antar umat Katolik serta umat katolik dengan umat beragama lain melalui fasilitas pelayanan sosialnya.

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan dasar-dasar perencanaan dan perancangan Gereja Katolik Paroki Sambiroto Semarang sebagai sarana peribadatan dan aktivitas sosial.

## **1.3. LINGKUP PEMBAHASAN**

Lingkup pembahasan substansial dalam LP3A ini adalah lingkup ilmu arsitektur terutama bangunan massa banyak yang berkaitan dengan perencanaan Gereja Katolik Paroki Sambiroto Semarang. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

## **1.4. METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan menggali dan mengkaji data-data yang ada, baik berupa data primer yang diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara kepada instansi terkait, maupun data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu program sebagai landasan perencanaan dan perancangan.

Data primer diperoleh melalui survey lapangan yaitu ke obyek studi banding dan lokasi perencanaan sedangkan wawancara dilakukan kepada Sekretaris Keuskupan Agung Semarang, Dewan Paroki Lampersari, Dewan Stasi Sambiroto serta ke pihak yang terkait dalam obyek studi banding.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, yaitu yang berkaitan dengan tinjauan umum Gereja Katolik dan tinjauan Gereja Katolik Paroki, penekanan desain, tinjauan lokasi, standar-standar besaran ruang, literatur tentang utilitas dan struktur bangunan.

## **1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika yang digunakan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Berisi mengenai gambaran umum tentang isi pembahasan secara keseluruhan, yang terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II          TINJAUAN UMUM GEREJA KATOLIK PAROKI**

Berisi uraian tentang tinjauan umum Gereja Katolik yang memuat pengertian, sifat-sifat, hirarki, liturgy dalam Gereja Katolik, dokumen Konsili Vatikan II yang mempengaruhi perencanaan Gereja Katolik, contoh-contoh serta bentuk-bentuk denah gereja Katolik. Kemudian tinjauan Gereja Katolik Paroki, yaitu mengenai pengertian, fungsi dan tujuan, pelaku dan kegiatan, fasilitas-fasilitasnya serta studi banding.

### **BAB III        GEREJA KATOLIK PAROKI SAMBIROTO SEMARANG**

Berisi uraian tentang tinjauan kota Semarang, tinjauan wilayah Sambiroto terhadap Keuskupan Agung Semarang, Wilayah Sambiroto dalam tinjauan spasial kota, dan potensi Wilayah Sambiroto sebagai pendukung perencanaan dan perancangan Gereja Katolik paroki serta fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Gereja Katolik Paroki Sambiroto Semarang.

### **BAB IV        KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Berisi pendekatan program yang meliputi titik tolak pendekatan, pendekatan filosofis, pendekatan pelaku dan kegiatan, pendekatan fasilitas, pendekatan kapasitas dan besaran ruang, pendekatan

sirkulasi dan hubungan kelompok ruang, persyaratan ruang, struktur bangunan, utilitas bangunan, pendekatan penekanan desain, serta pendekatan pemilihan lokasi dan tapak.

BAB V           PENDEKATAN       PROGRAM       PERENCANAAN       DAN  
PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi rumusan konsep dan program dasar yang meliputi tujuan perencanaan, konsep dasar perencanaan yang meliputi aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis, program ruang, serta luasan tapak.

BAB VI           LANDASAN       PROGRAM       PERENCANAAN       DAN  
PERANCANGAN ARSITEKTUR